



**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR SASTRA
BERBASIS CERITA RAKYAT MUSI RAWAS
KELAS V SD NEGERI KARYADADI KABUPATEN MUSI RAWAS**

TESIS

**Diajukan untuk memenuhi sebagian Persyaratan
Dalam Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan Bahasa Indonesia**

OLEH

AGUNG NUGROHO

NPM A2A011101

**UNIVERSITAS BENGKULU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA (S-2)
PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
TAHUN 2013**

MOTTO

- Mengakui kekurangan diri adalah tangga untuk mencapai cita-cita dan berusaha memperbaikinya adalah keberanian yang luar biasa (HAMKA)
- Terus berusaha adalah sebuah kunci menuju keberhasilan, keberhasilan akan memberikan harapan dimasa yang akan datang.

Kupersembahkan

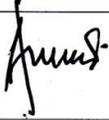
Tesis sederhana ini kepada :

- Bapak dan mamakku tersayang
(Joko Pangung Wiyono & Rohana)
- Mutiara Hati, Istri tercintaku
(Luci Fitri)
Almamater Tercinta

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis oleh Agung Nugroho, NPM A2A011101 ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 22 Juni 2013.

Dewan Penguji,

NO	NAMA	TANDA TANGAN	TANGGAL
1	Penguji I, Dr. Azwandi, M.A. NIP 19580722 198803 1 004		22 Juni 2013
2	Penguji II, Dr. Susetyo, M.Pd. NIP 19551107 198303 1 002		22 Juni 2013
3	Penguji III, Prof. Drs. Safnil, M.A., Ph.D. NIP 19610121 198601 1 002		22 Juni 2013
4	Penguji IV, Dr. Suhartono, M.Pd. NIP 19620429 198603 1 003		22 Juni 2013
5	Penguji V, Dr. Dian Eka Chandra. W, M.Pd. NIP 19591104 198403 2 001		22 Juni 2013

Mengetahui
Ketua Program Magister (S-2)
Pendidikan Bahasa Indonesia,



Dr. Suhartono, M.Pd.
NIP 19620429 198603 1 003

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Pembimbing I,



Dr. Azwandi, M.A.
NIP 19580722 198803 1 004

Tanggal: 22 Juni 2013

Pembimbing II,



Dr. Susetyo, M.Pd.
NIP 19551107 198303 1 002

Tanggal: 22 Juni 2013

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN PASCASARJANA (S-2)

Ketua Program Studi,



Dr. Suhartono, M.Pd.
NIP 19620429 1986031003

.....
(Tanda Tangan)

Tanggal: 22 Juni 2013

Sekretaris Program Studi,



Dr. Dian Eka Chandra, W, M.Pd.
NIP 19591104 198403 2 001

.....
(Tanda Tangan)

Tanggal: 22 Juni 2013

Nama : Agung Nugroho
NPM : A2A011101
Tanggal Lulus : 22 Juni 2013

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Agung Nugroho
NPM : A2A011101
Fakultas : Keguruan dan Ilmu pendidikan
Program Studi : Pascasarjana (S.2) Pendidikan Bahasa Inonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) dari Program Pascasarjana (S.2) Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Bengkulu, seluruhnya merupakan hasil saya sendiri.

Bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, maka saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Bengkulu, Juni 2013



Yang membuat pernyataan

Agung Nugroho

Nugroho, Agung. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Sastra Berbasis Cerita Rakyat Musi Rawas pada Siswa Kelas V SDN Karyadadi Kabupaten Musi Rawas*. Tesis, Program Pascasarjana (S-2) Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Bengkulu. Pembimbing I, Dr. Azwandi, M.Pd. dan Pembimbing II, Dr. Susetyo, M.Pd.

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini untuk mendeskripsikan langkah dan cara mengembangkan bahan ajar sastra berbasis cerita rakyat Musi Rawas yang dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas V SDN Karyadadi. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Kuesioner, wawancara dan tes. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa, kelayakan isi kategori sangat baik, karena 100% guru menyatakan sangat sesuai pada semua indikator, kebahasaan kategori sangat sesuai, karena dari 100% guru menyatakan sangat sesuai pada indikator kejelasan informasi, sesuai dengan KBI dan Bahasa efektif dan efisien sedangkan indikator keterbacaan 60% sangat sesuai dan 40% baik, sajian kategori sangat sesuai, karena 100% menyatakan sangat sesuai pada indikator stimulus dan kejelasan tujuan sedangkan 80% menyatakan sangat sesuai pada indikator sistematis, pemberian motivasi dan kelengkapan informasi dan 20% menyatakan baik dan kegrafikan kategori sangat sesuai karena 100% menyatakan sangat sesuai pada semua indikatornya. Hasil dari evaluasi bahan ajar secara keseluruhan sudah "sangat sesuai" atau layak digunakan.

Kata kunci: pengembangan, bahan ajar, sastra dan cerita rakyat.

Nugroho, Agung. 2013. The Development of Literature Material Based on Musi Rawas Folk Lore at Class V Students Primary School Karyadadi Musi Rawas District. Post Graduate Thesis, S-2 Indonesia Language Program, University of Bengkulu. Main Supervisor, Dr. Azwandi, M.Pd., Second Supervisor, Dr. Susetyo, M.Pd.

ABSTRACT

This research was intended to describe ways and steps to develop literature materials based on Musi Rawas folk lore in order to enhance learning interest of class V Primary School, Karyadadi. This research used research and development (R & D). The technique of data collection were questioners, interview, and test. The results indicated that the content category is excellent. The language category is also very good because 100% of teachers agree suitable with the information clarity indicators based on KBI, language effectiveness and language efficient. Whereas, for readability indicators 60% of teachers agree with that indicators, and 40% of them said good for that indicators. Presentation category is very good, 100% of teachers show that stimulus indicators and clarity objective is very suitable, 80% of teacher agree with the systematic indicators. For giving motivations and information, 20% of teachers agree good for those indicators. All teachers 100% said that graphic category was very suitable based on all indicators. From the result and material evaluation it can be concluded that all literature materials are very suitable with in general.

Key words: development, material, literature, and folk lore.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan ke hadirat Tuhan *Yang Maha Esa* karena limpahan rahmat kesehatan dan akal pikir kepada penulis untuk terus berkarya, serta senantiasa teriring shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW beserta sahabatnya yang telah membuka cakrawala berpikir sehingga menjadi umat yang cerdas di bumi Allah ini, yang pada akhirnya penulis mampu menyusun tesis yang merupakan syarat tugas akhir kuliah pascasarjana (S-2).

Judul tesis yang penulis tulis adalah Pengembangan Bahan Ajar Sastra Berbasis Cerita Rakyat Musi Rawas Kelas V SDN Karyadadi Kabupaten Musi Rawas.

Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada semua pihak yang telah membantu penulis secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan penelitian ini, baik bantuan berupa moril maupun materil, dan telah sudi berbagi ilmu serta pengalaman yang sangat berharga kepada penulis untuk kemudian hari. Ucapan terima kasih juga haturkan kepada yang terhormat:

1. Prof .Ir. Zainal Mukhtar, M.Sc.,Ph.D., selaku Rektor Universitas Bengkulu.
2. Prof. Dr. H. Rambat Nur Sasongko, M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Bengkulu
3. Dr. Suhartono, M.Pd., ketua Program Pascasarjana Bahasa Indonesia dan Ibu Dr. Dian Eka Chandra Wardhana, M.Pd., selaku Sekertaris.
4. Prof. Drs. Safnil, M.A., Ph.D., selaku dosen Pembimbing Akademik.
5. Dr. Azwandi, M.A., selaku Pembimbing I
6. Dr. Susetyo, M.Pd., selaku Pembimbing II
7. Bapak dan Ibu dosen yang telah banyak mencurahkan dan memberikan ilmu dan pengetahuannya kepada penulis.
8. Sri Astuti, S.Pd., selaku Kepala SDN Karyadadi dan Riyadi, S.Pd., selaku guru kelas V SDN Karyadadi.
9. Sukamto, S.Pd., selaku Kepala SDN Mangunharjo dan Turi Wideru Tedjawati, S.Pd., selaku guru kelas V SDN Mangunharjo.
10. Susanto, S.Pd., selaku Kepala SDN Purwodadi dan Kadiyo, S.Pd.,. selaku guru kelas V SDN Purwodadi

DAFTAR ISI

JUDUL	i
MOTO	ii
PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN KOMISI	iv
SURAT PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x.
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Istilah	6

BAB II ACUAN TEORI	8
A. Hakikat Bahan Ajar	8
B. Hakikat Cerita Rakyat MURA	10
C. Langkah Membuat Bahan Ajar	11
1. Analisis Kebutuhan Bahan Ajar	12
2. Kriteria Pemilihan Sumber Belajar	15
3. Menyusun Peta Bahan Ajar	16
4. Memahami Struktur Bahan Ajar	17
D. Pengertian Penelitian & Pengembangan	19
E. Teori Behaviorisme	21
F. Penelitian yang Relevan	22
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Metode Penelitian Pengembangan	
Bahan Ajar Sastra	25
B. Prosedur Pengembangan	27
1. Penulisan Bahan Ajar	27
2. Langkah Pengembangan	29
2.1 Potensi dan Masalah	29
2.2 Pengumpulan Data	29
2.3 Desain Produk	29
2.4 Validasi Desain	30
2.5 Perbaikan Desain	30
2.6 Uji Coba Produk	30

2.7 Revisi Produk	31
2.8 Uji Coba Pemakaian	31
2.9 Revisi Akhir	32
2.10 Produksi Masal	32
C. Langkah Uji Coba Produk	33
1. Desain Uji Coba	33
2. Subjek Coba	33
3. Jenis Data	34
4. Instrumen Pengumpulan Data	35
5. Teknik Analisis Data	37
5.1 Analisis Kurikulum	37
5.2 Analisis Kebutuhan	38
5.3 Analisis Sumber Belajar	38
5.4 Merancang Desain	39
5.5 Analisis Bahan ajar dan Evaluasi	39
5.6 Uji Coba	39
5.7 Evaluasi dan Revisi	40
5.8 Menyimpulkan	40

BAB IV HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengembangan	41
1. Pengumpulan Data	41
2. Validasi Desain	46
3. Perbaikan Desain Produk	47
4. Uji Coba Produk I	48

5. Perbaikan Produk	52
6. Uji Coba Produk II	54
7. Revisi Produk	61
8. Analisis Uji Masal	62
8.1 SDN Mangunharjo	62
8.2 SDN Purwodadi	63
8.3 SDN Pagersari	65
8.4 SDN Trikarya I	67
9. Analisis Respon Bahan Ajar Sastra	69
9.1 Analisis Respon Guru	69
9.2 Analisis Respon Siswa	71
10. Analisis Hasil Evaluasi Bahan Ajar	78
10.1 Evaluasi SDN Mangunharjo	78
10.2 Evaluasi SDN Purwodadi	79
10.3 Evaluasi SDN Pagersari	80
10.4 Evaluasi SDN Trikarya I	80
10.5 Analisis Rekapitulasi Evaluasi	81
10.6 Analisis Kurikulum	83
10.7 Analisis Sumber Bahan Ajar	84
B. Pembahasan	85

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	94
B. Saran	95

DAFTAR PUSTAKA	96
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Evaluasi Bahan Ajar	36
Tabel 2	: Hasil Latihan Uji I	98
Tabel 3	: Penilaian Sikap Uji I	99
Tabel 4	: Hasil Latihan Uji II	100
Tabel 5	: Penilaian Sikap Uji II	101
Tabel 6	: Evaluasi Bahan Ajar Uji I	102
Tabel 7	: Evaluasi Bahan Ajar Uji II	103
Tabel 8	: Latihan SDN Mangunharjo	104
Tabel 9	: Penilaian Sikap SDN Mangunharjo	105
Tabel 10	: Latihan SDN Purwodadi	106
Tabel 11	: Penilaian Sikap SDN Purwodadi	107
Tabel 12	: Latihan SDN Trikarya I	108
Tabel 13	: Penilaian Sikap SDN Trikarya I	109
Tabel 14	: Latihan SDN Pagersari	110
Tabel 15	: Penilaian Sikap SDN Pagersari	111
Tabel 16	: Evaluasi Bahan ajar SDN Mangunharjo ...	112
Tabel 17	: Evaluasi Bahan ajar SDN Purwodadi	113
Tabel 18	: Evaluasi Bahan ajar SDN Trikarya I	114
Tabel 19	: Evaluasi Bahan ajar SDN Pagersari	115
Tabel 20	: Rekapitulasi Evaluasi Bahan ajar	116

Tabel 21	: Respon Siswa SDN Karyadadi	118
Tabel 22	: Respon Siswa SDN Mengunharjo	119
Tabel 23	: Respon Siswa SDN Purwodadi	120
Tabel 24	: Respon Siswa SDN Trikarya I	121
Tabel 25	: Respon Siswa SDN Pagersari	122
Tabel 26	: Rekapitulasi Respon guru	123
Tabel 27	: Rekapitulasi Respon siswa	124

LAMPIRAN - LAMPIRAN

1. Silabus Kls V	125
2. Silabus Penelitian	128
3. Kisi-Kisi Soal	130
4. KKM	131
5. RPP	132
6. Instrumen Penilaian	133
7. Kriteria Pensekoran	134
8. Instrumen Penilaian Sikap	135
9. Kisi-Kisi Identifikasi Kebutuhan	136
10. Kuis Identifikasi Kebutuhan	137
11. Pedoman Wawancara	140
12. Format Wawancara	141
13. Hasil Wawancara	144
14. Kisi-Kisi dan kuis Respon Guru	146
15. Kisi-Kisi Respon Siswa	176
16. SK Judul	182
17. SK Belajar dari UNIB	187
18. SK Izin Penelitian dari UNIB	188
19. SK izin penelitian KUPT Purwodadi	194
20. SK Melakukan Penelitian	199
21. Validasi Desain	203
22. Produk Uji Coba	226
23. Foto penelitian	245
24. Hasil Produk Akhir Bahan Ajar Sastra (LKS)	248
25. Daftar Riwayat Hidup	249

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Selaras dengan tuntutan kompetensi yang harus dimiliki guru (kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesi), pengembangan bahan ajar (materi pembelajaran) dan media merupakan salah satu kewajiban yang diemban guru untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki, pada gilirannya dapat meningkatkan eksistensinya sebagai guru yang profesional. Hal ini sesuai dengan pendapat Suparlan (2006: 86) bahwa *Kompetensi guru dipilah dalam tiga komponen yang saling mengait yakni, pengelolaan pembelajaran, pengembangan profesi dan penguasaan akademik.*

Permasalahan lain dalam pembelajaran adalah perbedaan pemahaman guru akan KTSP, hal ini berdampak terhadap penjabaran kemampuan-kemampuan dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar sehingga berakibat makin lebarnya variasi terhadap pemahaman dalam pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku. Selain pemahaman akan KTSP yang beragam faktor ketersediaan buku ajar masih sangat kurang diberbagai daerah khususnya di Kabupaten Musi Rawas.

Pemilihan bahan ajar dan mengembangkannya merupakan tuntutan bagi guru dalam kegiatan profesionalnya. Hal ini karena bahan ajar biasanya bersifat mandiri, artinya seorang guru dapat menemukan, mencari dan mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswanya, dengan tidak keluar pada jalur standar isi. Sesuai dengan pendapat Prastowo (2011: 19) *Mutu pembelajaran menjadi rendah ketika pendidikan hanya terpaku pada bahan-bahan ajar*

konvensional tanpa ada kreativitas untuk mengembangkan bahan ajar tersebut secara inovatif.

Dari uraian di atas penulis mengembangkan bahan ajar sastra dalam pengajaran bahasa Indonesia di SD Negeri Karyadadi. Bahan ajar adalah *Sebuah susunan atas bahan-bahan yang berhasil dikumpulkan dan berasal dari berbagai sumber belajar yang dibuat secara sistematis (Prastowo, 2011: 28).*

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah segala macam bahan, baik itu cetak, benda, audiovisual maupun bentuk apapun yang dikumpulkan dari semua sumber yang dapat dijadikan sebagai bantuan dalam kegiatan belajar mengajar dengan tujuan mempermudah penyampaian pembelajaran kepada peserta didik.

Bahan ajar yang penulis kembangkan adalah bahan ajar sastra berbasis cerita rakyat Musi Rawas. Hal ini menjadi titik berat penulis karena materi ini terdapat pada kelas V semester I, selain hal tersebut selama ini kegiatan pembelajaran sastra di SD Negeri Karyadadi hanya berpedoman pada buku pegangan guru tanpa ada usaha untuk mendekatkan materi pembelajaran pada siswa. Buku sastra yang selama ini digunakan tidak ada yang berorientasi pada sastra Musi Rawas, akan tetapi cenderung pada sastra-sastra yang terkenal di Nusantara sehingga siswa tidak mengetahui bahwa di wilayahnya juga terdapat sastra yang layak dipelajari. Selain itu banyak guru yang tidak tahu bahan ajar, sumber belajar, apa lagi bagaimana cara mengembangkan bahan ajar yang mampu menarik minat belajar siswa, kenyataan ini dapat dilihat pada hasil indentifikasi kebutuhan bahan ajar, guru kelas V SDN Karyadadi, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Musi Rawas. Hal inilah yang membuat kegiatan pembelajaran kurang

menarik, kurang memotivasi siswa dan kurang mendekatkan siswa pada sastra daerah yang bertujuan untuk meningkatkan rasa cinta daerah serta minat belajar sastra.

Faktor lain yang memotivasi penulis, untuk mengembangkan bahan ajar berbasis sastra cerita rakyat Musi Rawas adalah ingin memberikan pengalaman mengajar pada guru bahasa Indonesia, khususnya di SDN Karyadadi agar mampu mengolah sumber daya bahan ajar yang ada di daerah mereka masing-masing, selain menanamkan rasa cinta daerah juga akan membuat kegiatan pembelajaran lebih bervariasi, yang mengarahkan pada tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar pada sekolah masing-masing, sesuai dengan prinsip pengembangan bahan ajar yaitu: *relevansi (kesesuaian), konsisten (keajagan), dan adequacy (kecukupan)*, (Prastowo, 2011: 58).

Di dalam kegiatan penelitian ini, penulis mendapatkan pengalaman mengajar sekaligus mampu menemukan langkah-langkah dalam membuat bahan ajar yang lebih variatif dan kreatif, sebagai salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional. Sesuai dengan pernyataan Rusman (2011: 22-23), *Guru profesional harus memiliki kompetensi (1) pedagogik, (2) personal, (3) professional, dan (4) sosial*. Selain menambah wawasan dan pengalaman mengajar kegiatan ini diharapkan menjadi solusi bagi guru mata pelajaran atau guru kelas untuk mengajarkan Bahasa Indonesia, khususnya dalam materi sastra yaitu cerita rakyat daerah di sekolah tempat mereka bertugas. Hal ini sesuai juga dengan pendapat Baksin (2008: 30) yang menyatakan bahwa *Pengajaran sastra di sekolah dapat menumbuhkan apresiasi dan kekreatifan siswa serta dapat mengurangi sikap negatifnya*.

B. Rumusan Masalah

Masalah yang penulis ajukan adalah *Bagaimana produk pengembangan bahan ajar sastra berbasis cerita rakyat Musi Rawas dapat memenuhi kebutuhan bahan ajar sastra di SDN Karyadadi Kabupaten Musi Rawas !* Secara khusus masalah penelitian ini adalah:

1. *Bagaimana isi materi bahan ajar sastra berbasis cerita rakyat Musi Rawas yang sesuai dengan kebutuhan siswa kelas V SDN Karyadadi ?*
2. *Bagaimanakah kelayakan bahan ajar sastra berbasis cerita rakyat Musi Rawas yang telah diujicobakan pada siswa kelas V SDN Karyadadi ?*
3. *Bagaimana efektivitas bahan ajar sastra berbasis cerita rakyat Musi Rawas yang telah diujicobakan pada siswa kelas V SDN Karyadadi?*

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pengembangan bahan ajar sastra berbasis cerita rakyat Musi Rawas adalah:

1. Mendeskripsikan isi materi bahan ajar berbasis cerita rakyat Musi Rawas yang sesuai dengan kebutuhan siswa kelas V SDN Karyadadi, Kabupaten Musi Rawas.
2. Mengetahui kelayakan bahan ajar sastra berbasis cerita rakyat Musi Rawas pada siswa kelas V SDN Karyadadi.
3. Mendeskripsikan efektivitas bahan ajar sastra berbasis cerita rakyat Musi Rawas pada siswa dan guru SDN Karyadadi, Kabupaten Musi Rawas.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Siswa, meningkatkan pengetahuan dan wawasan akan kasanah kekayaan daerah, dari segi karya sastranya serta mampu meningkatkan minat belajar sastra Musi Rawas.
2. Guru, sebagai referensi dan pengalaman mengenai cara mengembangkan bahan ajar sastra, khususnya cerita rakyat, sehingga diharapkan akan tercipta guru yang kreatif dan profesional.
3. Pembaca, menambah wawasan dan pengalaman ilmu pengetahuan dalam hal sastra daerah sehingga diharapkan akan lebih memupuk rasa cinta sastra daerah dan lebih giat untuk melestarikannya sebagai salah satu kekayaan Nusantara
4. Penerbit : memberikan masukan mengenai pembuatan bahan ajar yang sesuai dengan wilayah pengguna bahan ajar, agar bahan ajar yang ditulis mampu menarik minat belajar siswa dan membantu guru untuk mempermudah dalam memberikan materi pembelajaran.

E. Definisi Istilah

1. Penelitian dan Pengembangan

Penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian pengembangan yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2013: 297), produk penelitian dalam bidang pendidikan dapat berupa model, media, peralatan, buku, modul, alat evaluasi dan perangkat pembelajaran (Mulyatiningsih, 2011: 161).

2. Bahan Ajar

Bahan ajar adalah informasi, alat dan teks yang diperlukan guru atau instruktur untuk merencanakan dan penelaahan implementasi pembelajaran, (Amri dan Ahmadi, 2010: 159), tersusun atas bahan yang berhasil dikumpulkan dan berasal dari berbagai sumber belajar yang dibuat secara sistematis (Prastowo, 2011: 28), terdiri dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai kompetensi yang telah ditentukan (DIKNAS, 2006: 4).

3. Cerita Rakyat Musi Rawas

Cerita rakyat adalah prosa kisah yang aslinya beredar secara lisan dan kepercayaan masyarakat setempat (Rozak, 2007: 51), hidup dan berkembang secara turun-temurun, dari generasi kepada generasi berikutnya dan berkembang di kalangan masyarakat, berarti cerita ini milik masyarakat bukan milik seseorang (Djamaris, 1990: 15). Cerita rakyat Musi Rawas adalah kisah atau cerita baik itu lisan atau tulisan yang ada di daerah Musi Rawas, bersifat fiksi belum dapat dibuktikan kebenarannya dan berkembang di daerah Musi Rawas di mana dalam cerita tersebut mengandung unsur moral, estetika, sikap positif dan edukatif.

BAB II

ACUAN TEORI

A. Hakikat Bahan Ajar

Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya (Widodo & Jasmin, 2008 dalam Lestari, 2012: 01), baik tertulis maupun tek tertulis (*National Centre For Competency Besed Traning*, 2007 dalam Prastowo, 2011: 16).

Bahan ajar merupakan sarana yang sistematis yang diperoleh dari sumber belajar baik itu berbentuk tulisan maupun tidak dengan tujuan untuk mempermudah guru atau instruktur mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Bahan ajar juga harus mampu memotivasi peserta didik untuk giat belajar, sehingga apa yang ingin disampaikan dalam bahan ajar dapat diterima dengan baik.

Pendapat lain menyatakan jika, *Bahan ajar adalah informasi, alat dan teks yang diperlukan guru atau instruktur untuk merencanakan dan penelaahan implementasi pembelajaran*, (Amri dan Ahmadi, 2010: 159), tersusun atas bahan yang berhasil dikumpulkan dan berasal dari berbagai sumber belajar yang dibuat secara sistematis (Prastowo, 2011: 28), *terdiri dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai kompetensi yang telah ditentukan* (DIKNAS, 2006: 4).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang dikumpulkan dari berbagai sumber berupa informasi, alat atau teks yang diperlukan oleh seorang guru untuk proses pembelajaran dengan tujuan mencapai setandar kompetensi dan kompetensi dasar yang diinginkan dari peserta didiknya.

Bahan ajar menurut jenisnya beraneka ragam tergantung fungsingnya sehingga seorang guru tidak harus terpaku dalam membuat atau mengembangkan sebuah bahan ajar. Menurut Prastowo (2011: 17) *bahan ajar terbagi atas buku*

pelajaran, modul, handout, LKS, model atau maket, bahan ajar audio, bahan ajar interaktif, dan sebagainya. Hasil penelitian atau produk yang dihasilkan akan dibuat dalam bentuk LKS.

Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah materi ajar yang sudah dikemas sedemikian rupa, sehingga peserta didik diharapkan dapat mempelajari materi ajar tersebut secara mandiri (Prastowo, 2011: 204).

Dalam kegiatan ini, penulis mencoba menulis dan mengembangkan bahan ajar berbasis sastra cerita rakyat Musi Rawas yang sumbernya terdapat di Kabupaten Musi Rawas, hal ini dilakukan penulis karena selama ini bahan ajar sastra justru lebih banyak mengangkat cerita daerah dari luar daerah Musi Rawas bahkan banyak yang diambil dari luar negeri padahal di daerah Musi Rawas sangat kaya akan sumber ajar sastra, khususnya dalam cerita rakyat daerah. Sedangkan bentuk bahan ajar yang penulis buat adalah Lembar Kerja Siswa (LKS). Bentuk bahan ajar LKS penulis pilih karena pada penelitian-penelitian sebelumnya belum ditemukan dalam bentuk LKS, selain itu LKS dipandang lebih memudahkan siswa untuk belajar mandiri baik di sekolah atau di rumah, sehingga mempercepat tercapainya Kompetensi Dasar yang diinginkan.

B. Hakikat Cerita Rakyat Musi Rawas

Menurut Widia dalam Yulianeta (2009: 111), *Karya sastra dapat memenuhi kebutuhan rohani dan juga dapat menanamkan berbagai nilai yang tidak dapat terlihat secara langsung.* Dari pernyataan tersebut sastra sangatlah penting bagi perkembangan mental dan imajinasi anak-anak. Dengan seringnya anak-anak diberikan pembelajaran sastra apalagi sastra yang mereka gemari seperti dongeng,

fabel dan cerita rakyat secara langsung akan menumbuhkan nilai-nilai positif sesuai dengan pendapat Widijanto (2007: 17) *Nilai-nilai positif pada anak dapat dilihat dari, kesenangan, simpatik, keyakinan, keseriusan dan kesediaan merespon karya sastra*. Dalam kaitannya dengan bahan ajar ini, anak-anak akan tertanam nilai-nilai positif melalui cerita rakyat Musi Rawas.

Cerita rakyat adalah prosa kisah yang aslinya beredar secara lisan dan kepercayaan masyarakat setempat (Rozak, 2007: 51), *hidup dan berkembang secara turun-temurun, dari generasi kepada generasi berikutnya* dan berkembang di kalangan masyarakat, berarti cerita ini milik masyarakat bukan milik seseorang (Djamaris, 1990: 15).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa cerita rakyat adalah prosa atau kisah yang ada di suatu daerah tertentu baik itu secara lisan atau tulisan di mana dalam cerita tersebut mengandung unsur moral, estetika, dan edukatif. Dalam cerita rakyat juga terdapat alur, tokoh, tempat dan amanat akan tetapi cerita rakyat belum dapat dibuktikan kebenarannya secara fakta walaupun ada beberapa peninggalan yang ada pada suatu daerah tersebut, karena hanya berupa cerita turunan atau cerita turun-temurun yang selalu berubah-ubah persinya sesuai dengan orang yang menyampaikannya.

Dari penjelasan di atas penulis mengambil kesimpulan hakikat cerita rakyat Musi Rawas adalah kisah atau cerita baik itu lisan atau tulisan yang ada di daerah Musi Rawas, bersifat fiksi belum dapat dibuktikan kebenarannya dan berkembang di daerah Musi Rawas di mana dalam cerita tersebut mengandung unsur moral, estetika, sikap positif dan edukatif. Di daerah Musi Rawas terdapat beberapa cerita rakyat yang berkembang di antara cerita rakyat tersebut adalah ,Asal Mula Bumi Silampari, Bute Puru, Putri Berias, Bujang Kurap, Legenda Danau Raye, Gentayu Ulak Delam, Keramat Bukit Ngonang, Orang Kubu dengan Elang, Bukit Sulap, Selendang Rembun, Taba Pingin, Jugil, dan Pangeran Moneng Spati. Cerita rakyat

di atas berkembang dan sudah ada yang telah dibukukan di perpustakaan daerah sehingga tetap terjaga kelestarian alur ceritanya.

C. Langkah-langkah Membuat Bahan Ajar Sastra

Langkah-langkah Membuat bahan ajar yang harus dilakukan antara lain :

1. Melakukan Analisis Kebutuhan Bahan Ajar

Analisis kebutuhan bahan ajar adalah *Suatu proses awal yang dilakukan untuk menyusun bahan ajar (Prastowo, 2011: 50)*. Jadi dari pendapat tersebut, penulis simpulkan bahwa analisis ini dilakukan pada saat kita akan mengolah bahan ajar sastra berbasis cerita rakyat Musi Rawas. Analisis dilakukan terhadap sumber ajar dan bahan ajar yang selama ini dipakai di SDN Karyadadi, sesuai KTSP. Di dalam kegiatan ini ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan antara lain:

a. Menganalisis Kurikulum

Menganalisis kurikulum adalah menganalisis kurikulum yang selama ini dipakai pada kegiatan belajar mengajar guna menentukan kompetensi-kompetensi yang akan dicapai dan mana yang membutuhkan bahan ajar. Kurikulum yang akan penulis analisis adalah kurikulum KTSP SDN Karyadadi tahun ajaran 2012/2013.

Menurut Prastowo (2011: 50) ada beberapa hal yang harus dilakukan pada saat kita akan menganalisis kurikulum ini antara lain:

Pertama: Standar Kompetensi yaitu kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap tingkat dan semester.

Kedua, Kompetensi Dasar yaitu sejumlah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan untuk menyusun indikator kompetensi.

Ketiga, Indikator adalah rumusan kompetensi yang spesifik, yang dapat dijadikan acuan kriteria penilaian dalam menentukan kompeten tidaknya seseorang.

Keempat, Materi Pokok yakni sejumlah informasi utama, pengetahuan, keterampilan atau nilai yang disusun sedemikian rupa oleh pendidik agar peserta didik menguasai kompetensi yang telah ditetapkan.

Kelima, Pengalaman Belajar yakni suatu aktivitas yang didesain oleh pendidik supaya dilakukan oleh para peserta didik agar mereka menguasai kompetensi yang telah ditentukan melalui kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan.

b. Menganalisis Sumber Belajar

Kriteria analisis terhadap sumber belajar dilakukan berdasarkan ketersediaan, kesesuaian, dan kemudahan dalam memanfaatkannya. Sumber belajar yang penulis ambil untuk dianalisis adalah buku pelajaran kelas lima, buku pegangan guru, dan LKS siswa kelas V. adapun yang harus diperhatikan antara lain:

Pertama, Ketersediaan : Kriteria ini berkenaan dengan ada atau tidaknya sumber belajar disekitar kita. *Kedua*, Kesesuaian : Kriteria ini mengacu apakah sumber belajar itu sesuai atau tidak dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. *Ketiga*, Kemudahan : Kriteria ini mengacu pada mudah atau tidaknya sumber belajar itu disediakan maupun digunakan (Prastowo, 2011: 56-57)

c. Memilih dan Menentukan Bahan Ajar

Kriteria ini bertujuan memenuhi salah satu kriteria bahwa bahan ajar harus menarik dan dapat membantu peserta didik untuk mencapai kompetensi. Berkaitan

dengan pemilihan bahan ajar ada tiga prinsip yang dapat dijadikan pedoman antara lain: *Pertama*, Prinsip Relevansi : maksudnya bahan ajar yang dipilih hendaknya ada relasi dengan pencapaian standar kompetensi maupun kompetensi dasar. *Kedua*, Prinsip Konsistensi : maksudnya bahan ajar yang dipilih memiliki nilai keajegan. *Ketiga*, Prinsip Kecukupan : Maksudnya ketika memilih bahan ajar hendaknya dicari yang memadai untuk membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan (Prastowo, 2011: 58)

Dalam proses pemilihan bahan ajar, selain ketiga prinsip tersebut, ada beberapa langkah pemilihan bahan ajar yang juga perlu kita pahami dan jadikan sebagai pegangan, di antaranya adalah sebagai berikut :

Pertama: Mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar yang menjadi acuan atau rujukan pemilihan bahan ajar melingkupi aspek kognitif, psikomotorik dan efektif. *Kedua*: Mengidentifikasi jenis materi bahan ajar apakah termasuk aspek kognitif, afektif atau psikomotorik. *Ketiga*: Memilih bahan ajar yang sesuai atau relevan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah teridentifikasi (Prastowo, 2011: 59).

2. Memahami Kriteria Pemilihan Sumber Belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi (Rusman, 2011: 7). Untuk memudahkan dalam proses

pemilihan sumber belajar ini ada dua kriteria yang bisa digunakan dalam pemilihan sumber belajar yaitu :

a. Kriteria Umum

Kriteria dalam pemilihan sumber belajar secara umum meliputi empat hal antara lain: Ekonomis, artinya sumber belajar tidak mahal. Praktis dan sederhana, artinya sumber belajar tidak memerlukan pelayanan atau pengadaan sampingan yang sulit dan langka. Mudah diperoleh, artinya sumber belajar dekat dan mudah dicari. Fleksibel, artinya sumber belajar bisa dimanfaatkan untuk berbagai tujuan pembelajaran atau kompatibel (Prastowo, 2011: 61-62). Berdasarkan pendapat tersebut pemilihan sumber belajar tidaklah sembarangan akan tetapi sumber belajar harus memenuhi beberapa kriteria yang telah ditentukan.

b. Kriteria Khusus

Secara khusus, kriteria yang harus kita perhatikan dalam pemilihan sumber belajar antara lain, Sumber belajar dapat memotivasi peserta didik dalam belajar, Sumber belajar untuk tujuan pengajaran, Sumber belajar untuk penelitian, Sumber belajar untuk memecahkan masalah dan Sumber belajar untuk persentasi (Prastowo, 2011: 62-63).

3. Menyusun Peta Bahan Ajar

Menurut (Diknas, 2004 dalam Prastowo, 2011: 63), paling tidak ada tiga kegunaan penyusunan peta kebutuhan bahan ajar yaitu untuk mengetahui jumlah bahan ajar yang ditulis, mengetahui sekuensi atau urutan bahan ajar dan menentukan sifat bahan ajar.

Sesuai dengan penjelasan di atas peneliti akan mengorganisasikan jumlah bahan ajar yang digunakan. Setelah bahan ajar mampu diorganisasikan maka bahan ajar akan disusun secara sistematis dalam hal ini akan dibentuk sebagai LKS, dimana sifat dari bahan ajar ini akan lebih mengfokuskan pada bahan evaluasi berupa latihan-latihan.

4. Memahami Struktur Bahan Ajar

Struktur bahan ajar adalah susunan bagian-bagian yang kemudian dipadukan sehingga menjadi sebuah bangunan utuh yang layak dijadikan bahan ajar (Prastowo, 2011: 65). Struktur bahan ajar ini dibagi menjadi dua yaitu :

a. Struktur bahan ajar cetak

Seperti telah disebutkan, ada beberapa bentuk bahan ajar cetak antara lain , handout, buku, modul, LKS, brosur, leaflet, wall chart dan foto atau gambar. Sedangkan menurut Amri & Ahmadi (2010: 161), *bahan ajar cetak terdiri dari Hand out, buku, modul, LKS, brosur, leaflet, wallchart dan foto/gambar.*

b. Struktur bahan ajar model / maket

Untuk bahan ajar maket strukturnya sama persis dengan bahan ajar berbentuk foto atau gambar, yaitu memiliki lima komponen di antaranya, judul, dan empat komponen lainnya (kompetensi, materi, informasi pendukung, tugas, langkah kerja, dan penilaian) terdapat pada lembar lain.

c. Struktur bahan ajar audiovisual

Dalam bahan ajar audiovisual dibagi atas dua macam struktur antara lain: Struktur berbentuk video atau film meliputi Judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar

atau materi pokok, informasi pendukung, latihan dan penilaian dan Struktur bahan ajar orang meliputi, judul, KD atau materi pokok dan informasi pendukung, sedangkan latihan dan penilain terpisah.

d. Struktur bahan ajar interaktif

Bahan ajar interaktif memungkinkan terjadinya komunikasi aktif antara media dan peserta didik. Bahan ajar ini dapat berupa CD Interaktif.

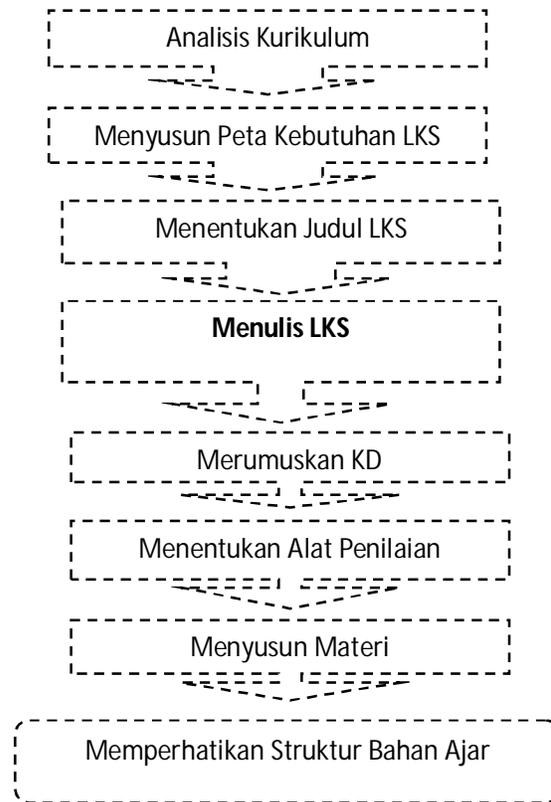
e. Struktur bahan ajar lingkungan

Struktur bahan ajar berbentuk lingkungan sama dengan struktur bahan ajar interaktif yang berbentuk orang. Bahan ajar ini memiliki struktur antara lain: Judul, petunjuk kerja, KD atau materi pokok, informasi pendukung, latihan, tugas atau langkah kerja dan penilaian.

Dari penjabaran di atas maka peneliti mengkrucutkan penelitian *Pengembangan bahan ajar sastra berbasis cerita rakyat Musi Rawas* ini menggunakan struktur bahan ajar cetak, yakni berupa Lembar Kerja Siswa (LKS). Penyusunan bahan ajar cetak menurut Amri dan Ahmadi (2010: 161), harus memenuhi kriteria yaitu: susunan tampilan, bahasa yang mudah, menguji pemahaman, stimulan, kemudahan dibaca, dan materi intruksional sehingga menghasilkan bahan ajar cetak yang berkualitas.

Setelah melakukan prosedur yang baik, hasil penelitian yang diperoleh berbentuk Lembar Kerja Siswa (LKS) yang lebih inovatif dan menarik yang berbeda dari LKS yang selama ini dipergunakan oleh peserta didik di kelas V SDN Karyadadi kabupaten Musi Rawas.

Dari pernyataan di atas dapat digambarkan bagan proses penyusunan bahan ajar sastra dalam bentuk lembar kerja siswa (LKS) berdasarkan pendapat Prastowo (2011: 212), sebagai berikut:



D. Pengertian Penelitian dan Pengembangan

Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*) adalah kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan produk baru melalui proses pengembangan (Mulyatiningsih, 2012: 161). Sedangkan menurut (Richey dan Klein dalam Emzir, 2012: 263),

“Design and Development research the systematic study of design, development and evaluation processes with the aim of establishing an empirical basis for the creation of intruksional and nonintruksional products and tools and new or enhanced models that govent their development.

Berdasarkan pendapat di atas penelitian dan pengembangan adalah suatu proses penelitian yang berupa pengembangan suatu komponen pendidikan baik

berupa bahan ajar, metode pengajaran maupun media ajar yang bertujuan menghasilkan produk baru yang mempermudah dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan penelitian ini harus melewati beberapa tahapan sebagai tujuan menghasilkan produk yang sempurna sesuai dengan apa yang diharapkan penulis.

Ada beberapa langkah penelitian dan pengembangan, sepuluh langkah tersebut di antaranya : *Penelitian dan pengumpulan informasi, Perencanaan, Pengembangan bentuk awal produk, Uji lapangan awal, Revisi produk, Uji lapangan utama, Revisi produk operasional, Uji lapangan operasional, Revisi produk akhir dan Desiminasi dan implementasi* (Borg dan Gall dalam Emzir, 2012: 270-271).

Sedangkan menurut Sugiyono (2013: 298) langkah-langkah pengembangan antara lain: *Potensi dan Masalah, Pengumpulan data, Desain Produk, Validasi Desain, Perbaikan Desain, Uji Coba Produk, Revisi Produk, Uji Coba Pemakaian, Revisi Produk Tahap Akhir dan Produksi Masal*

Berdasarkan pendapat di atas penelitian dan pengembangan haruslah melewati beberapa siklus, dimana setiap siklus harus menguji dan merevisi produk sampai hasil produk layak untuk digunakan.

E. Teori Behaviorisme

Teori behaviorisme adalah teori belajar yang menekankan pada perilaku dan tingkah laku yang dapat diamati atau diukur (Sagala, 2012: 42). Teori behaviorisme memiliki ciri diantaranya: mengutamakan unsur bagian terkecil, bersifat mekanisme, menekankan peranan lingkungan, mementingkan pembentukan respon dan menekankan pada pentingnya latihan.

Berdasarkan teori di atas, bahan ajar sastra berbasis cerita rakyat Musi Rawas haruslah memiliki kriteria diantaranya: memiliki bagian pendukung, mekanisme pengembangan, peranan lingkungan, respon dan terdapat latihan pendukung untuk membuktikan keilmiahannya dari bahan ajar sastra yang dikembangkan.

F. Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini,

Penelitian Shinta Desmiarty, NPM A2A008011 (2009), *tentang Pengembangan bahan ajar sastra berbasis sastra Koran*. Produk dari penelitian tersebut adalah modul. Langkah yang digunakan dalam penelitian pengembangan berpedoman dari pendapat Tomlinson yaitu: *indentifikasi kebutuhan bahan ajar, penentuan kegiatan eksplorasi kebutuhan materi, realisasi kontekstual atau target pengguna bahan ajar, realisasi pedagogis melalui tugas dan latihan dalam bahan ajar, produksi bahan ajar, pengguna bahan ajar oleh siswa dan evaluasi bahan ajar*.

Penelitian Rita Sari Hasmuniar, NPM A2A008119 (2010), *Tentang Pengembangan bahan ajar sastra berbasis islam di kelas XI Madrasah Aliyah Muhammadiyah kota Bengkulu*. Produk yang dihasilkan adalah modul. Langkah yang digunakan dalam penelitian pengembangan sama halnya yang digunakan oleh Shinta Desmiarty yaitu metode yang dikembangkan oleh Tomlinson.

Penelitian Rusmana Dewi, NPM, A2A007095 (2010) *tentang Pengembangan bahan ajar mata kuliah perencanaan pementasan drama*. Produk yang dihasilkan adalah handout dan power point. Langkah yang digunakan dalam penelitian pengembangan berpedoman dari pendapat Jolli dan Balitho & Richards yaitu:

identifikasi kebutuhan (eksplorasi kebutuhan materi), pengembangan silabus (analisis pembelajaran), produksi bahan ajar (pengembangan unit pembelajaran, realisasi kontekstual, realisasi pedagogis), dan evaluasi bahan ajar (penggunaan bahan ajar (uji coba).

Penelitian di atas merupakan penelitian yang sudah dibuktikan keilmiahannya dan dapat digunakan pada subjek cobanya. Penelitian di atas memiliki kelebihan dan kelemahan tersendiri. Secara umum kelebihan dari penelitian di atas adalah dari segi analisis data, yang mudah dipahami oleh setiap pembaca. Sedangkan secara umum kelemahan penelitian di atas adalah belum pernah dicobakan secara masal dengan subjek yang lebih luas.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada hasil produk. Jika produk yang dihasilkan dari penelitian di atas adalah Modul dan Handout, maka produk yang penulis hasilkan adalah Lembar Kerja Siswa (LKS). Selain itu langkah pengembangan penelitian yang digunakan oleh penulis berbeda dari penelitian di atas, jika penelitian di atas berpedoman pada pendapat (*Tomlinson dalam Trianto, 2007: 8*) dan (*Jolli dan Balitho & Richards dalam Trianto, 2006: 10*) maka penulis berpedoman pada pendapat Sugiyono (2013: 298). Selanjutnya menindak lanjuti kekurangan yang ada pada penelitian di atas, maka penulis juga mencobakan produk penelitian pada subjek yang lebih luas yaitu ke beberapa SDN yang ada di Kecamatan Purwodadi, sebagai pembanding keefektivan bahan ajar sastra yang digunakan.

Jadi dapat disimpulkan jika penelitian pengembangan yang penulis lakukan berbeda dengan penelitian pengembangan yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, baik dari segi produk, langkah pengembangan dan hasil penelitian.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian Pengembangan Bahan Ajar Sastra

Kegiatan penelitian pengembangan bahan ajar sastra berbasis cerita rakyat Musi Rawas di SDN Karyadadi, Kabupaten Musi Rawas ini merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*).

Research and Development (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2013: 297), produk penelitian dalam bidang pendidikan dapat berupa model, media, peralatan, buku, modul, alat evaluasi dan perangkat pembelajaran (Mulyatiningsih, 2011: 161).

Menghasilkan produk adalah memunculkan produk yang belum pernah ada atau sudah ada akan tetapi dibuat lebih baik dan berbeda dengan yang telah ada, misalnya bahan ajar sastra cerita rakyat daerah dikembangkan dan menghasilkan bahan ajar sastra berbasis cerita rakyat Musi Rawas untuk digunakan oleh siswa yang ada di Musi Rawas. Menguji keefektifannya, berarti produk yang diciptakan atau dihasilkan harus diuji pada subjek coba tertentu untuk melihat keefektifan dari produk yang dihasilkan.

Berdasarkan pendapat di atas R&D adalah sebuah bentuk penelitian dengan tujuan mengembangkan suatu bahan baik tertulis maupun tak tertulis dengan tujuan mendapatkan produk akhir yang lebih baik dalam hal ini bahan ajar sastra. Melalui metode (R&D) ini penulis telah menghasilkan produk baru yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran sastra di SDN Karyadadi kabupaten Musi Rawas tahun ajaran 2012/2013.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menggunakan metode R&D, hal ini dilakukan penulis dengan tujuan untuk mengembangkan bahan ajar sastra berbasis cerita rakyat Musi Rawas sehingga menghasilkan produk yang valid melalui proses berulang-ulang seperti penyusunan, uji lapangan, revisi produk dan akhirnya menghasilkan produk yang bermutu yaitu bahan ajar berbentuk Lembar Kerja Siswa (LKS).

Penelitian pengembangan bahan ajar sastra berbasis cerita rakyat Musi Rawas ini, penulis mengacu pada pendapat Sugiyono (2013: 298), langkah-langkah pengembangan antara lain: 1) Potensi dan Masalah, 2) Pengumpulan data, 3) Desain Produk, 4) Validasi Desain, 5) Perbaikan Desain, 6) Uji Coba Produk I, 7) Revisi Produk, 8) Uji Coba Produk II, 9) Revisi Produk Tahap Akhir, 10) Produksi Masal dan Uji Masal.

Sedangkan dilihat dari formatnya unsur LKS dibagi atas; Judul, KD, waktu penyelesaian, peralatan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, informasi singkat, langkah kerja, tugas yang harus dilakukan, dan laporan yang harus dikerjakan (Prastowo, 2011: 208)

Prastowo (2011: 220-225), menyatakan langkah-langkah untuk menulis LKS, *Pertama*, Menentukan tujuan pembelajaran yang akan diuraikan dalam LKS, pada langkah ini, kita harus menentukan desain menurut tujuan pembelajaran yang kita acui. Perhatikan halaman, dan kejelasan.

Kedua, Pengumpulan Materi, Pada langkah ini yang perlu kita lakukan adalah menentukan materi dan tugas yang akan kita masukkan ke dalam LKS.

Ketiga, Penyusunan Elemen, pada langkah ini kita mengintegrasikan desain dengan tugas (sebagai hasil dari langkah kedua).

Keempat, Penyempurnaan, pada langkah ini ada empat variabel yang harus dicermati sebelum LKS diuji antara lain: Kesesuaian desain dengan tujuan pembelajaran yang berangkat dari KD. Kesesuaian materi dan tujuan pembelajaran. Pastikan LKS sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kesesuaian elemen dengan tujuan pembelajaran. Pastikan tugas dan latihan yang diberikan menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran. Kejelasan penyampaian. Pastikan LKS mudah dibaca dan tersedia cukup ruang untuk mengerjakan latihan yang diminta.

B. Prosedur Pengembangan

1. Penulisan Bahan Ajar

Cara penulisan bahan ajar sastra berbasis cerita rakyat Musi Rawas dapat dilakukan dalam tiga cara yaitu:

- a. *Menulis sendiri (starting from scratch)*
- b. *Pengemasan kembali informasi (informasi repackaging atau teks transformation)*
- c. *Penataan Informasi (Compilation)*, (Paulina dan Purwanto, 2001: 11)

Berdasarkan cara penulisan bahan ajar yang dikemukakan oleh Paulina dan Purwanto di atas penulis lebih condong ke penulisan bahan ajar sastra dengan menulis sendiri. Menurut Arifin (2009: 81), *penulisan bahan ajar dengan menulis sendiri adalah menulis dengan gaya bahasa sendiri, dari hasil olah pemikiran sendiri*. Dari pendapat tersebut penulis menulis sendiri bahan ajar sastra berbasis cerita rakyat Musi Rawas dalam bentuk LKS untuk pembelajaran sastra di SDN Karyadadi, Kabupaten Musi Rawas. Kegiatan menulis sendiri ini selain lebih mendekatkan peserta didik dengan lingkungannya juga lebih dapat diterima oleh guru mata pelajaran karena sumber belajarnya ada di wilayah tugas mereka.

Dalam penelitian, hasil yang dicapai oleh penulis adalah bahan ajar dalam bentuk Lembar Kerja Siswa (LKS). Hal ini menjadi kajian penulis karena bahan ajar LKS yang selama ini dipakai siswa SDN Karyadadi kurang pas atau cocok dengan kehidupan mereka sehari-hari, sehingga hasil belajar terkesan “*Tak Berbekas*”, maka penulis telah mengembangkan bahan ajar sastra berbasis cerita rakyat Musi Rawas dengan berpedoman pada penelitian pengembangan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013: 298).

2. Langkah Pengembangan Bahan Ajar Sastra

Langkah-langkah pengembangan bahan ajar adalah sebagai berikut:

a. Potensi dan Masalah

Potensi adalah segala sesuatu yang dapat didayagunakan sehingga memiliki nilai tambah, sedangkan Masalah adalah penyimpangan antara yang diharapkan dan yang terjadi (Sugiyono, 2013: 298). Berdasarkan pernyataan di atas potensi adalah bahan ajar sastra yaitu cerita rakyat Musi Rawas yang kurang terfungsikan secara baik oleh sekolah dan masalah yang ada adalah kurangnya bahan ajar sastra yang berorientasi pada sastra daerah pada siswa kelas V SDN Karyadadi kabupaten Musi Rawas tahun ajaran 2012/2013.

b. Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan Data adalah analisis kebutuhan (need analysis) terhadap produk yang akan dikembangkan, dalam hal ini produk yang akan dikembangkan adalah Lembar Kerja Siswa (LKS) pada siswa kelas V SDN Karyadadi kabupaten Musi Rawas tahun ajaran 2012/2013.

c. Desain Produk

Berdasarkan analisis kebutuhan, maka langkah selanjutnya adalah membuat desain atau produk yang akan dikembangkan dalam kaitanya desain produk berupa Lembar Kerja Siswa (LKS).

d. Validasi Desain

Validasi desain adalah proses penilaian rancangan produk yang dilakukan dengan memberikan penilaian berdasarkan pemikiran rasional, sebelum uji lapangan. Dalam validasi desain bahan ajar sastra berbasis cerita rakyat Musi Rawas pada siswa kelas V SDN Karyadadi akan dilakukan oleh pakar atau orang yang ahli dibidangnya, di antaranya: (1), Prof.Dr.H. Johanes.Sapri, M.Pd., (Ahli Kurikulum dan bentuk bahan ajar) (2), Dr. Susetyo, M.Pd., (Ahli Keterbacaan dan kebahasaan) (3), Pengawas Sekolah (Bidang Pengajaran) di Kecamatan Purwodadi yaitu Bapak Suharto, M.Pd.

e. Perbaikan Desain

Perbaikan desain adalah revisi terhadap desain produk yang telah dibuat berdasarkan masukan-masukan dari pakar ahli kurikulum, kebahasaan dan pengajaran.

f. Uji Coba Produk

Setelah melakukan revisi dari desain produk maka selanjutnya produk berupa LKS dicobakan pada siswa kelas V SDN Karyadadi, hal ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas produk bahan ajar sastra berbasis cerita rakyat Musi Rawas, apakah bahan ajar sastra tersebut mampu meningkatkan minat belajar sastra siswa.

Selanjutnya produk yang dihasilkan mampu digunakan di SDN Karyadadi dengan baik maka penulis akan melanjutkan ke uji yang lebih meluas. Uji masal yang penulis lakukan akan dilaksanakan di beberapa SDN lainya yang ada di kecamatan Purwodadi. Karena keterbatasan dana dan waktu maka penulis mengambil 4 SDN uji masal, diantaranya SDN Mangunharjo, SDN Purwodadi, SDN Pagersari dan SDN Trikarya I. Latar belakang pemilihan SDN ini sebagai subjek coba masal karena SDN ini mewakili SDN yang terbaik dan terendah hasil Ujian Nasional bahasa Indonesia.

g. Revisi Produk

Revisi produk adalah merevisi produk yang telah dicobakan dengan tujuan untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan produk bahan ajar sastra berbasis cerita rakyat Musi Rawas dalam bentuk Lembar Kerja Siswa (LKS) tersebut.

Revisi produk dilakukan berdasarkan masukan dari pengguna produk, baik dari guru maupun siswanya. Masukan perbaikan produk nantinya diambil dari data pertanyaan langsung maupun data kuisisioner guru dan siswa.

h. Uji Coba Pemakaian

Uji coba pemakaian adalah menguji produk kembali kepada subjek coba untuk mengetahui keefektivan produk bahan ajar sastra berbasis cerita rakyat Musi Rawas apakah sudah sesuai dengan tujuan penelitian.

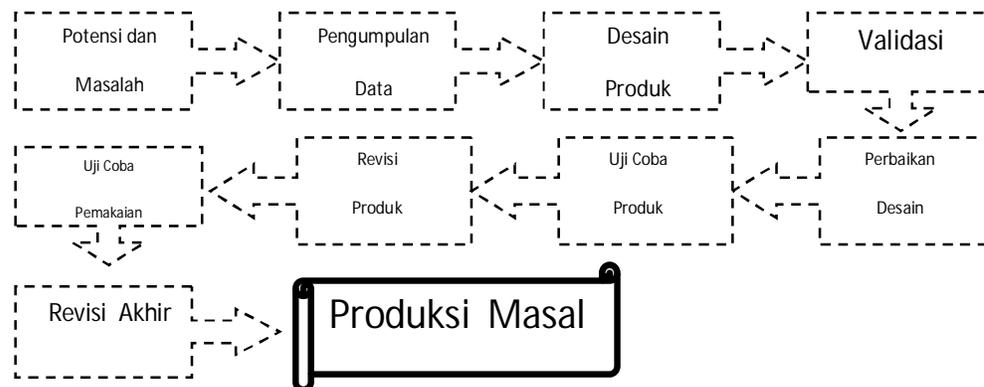
i. Revisi Produk Tahap Akhir

Revisi produk akhir adalah merevisi produk secara keseluruhan berdasarkan masukan-masukan yang diperoleh sebagai langkah akhir memperbaiki kelemahan dan kekurangan bahan bahan ajar sastra berbasis cerita rakyat Musi Rawas.

j. Produksi Masal

Produksi masal adalah tahap akhir dari penelitian pengembangan dengan menghasilkan produk yang diinginkan. Produk akhir penelitian pengembangan ini adalah bahan ajar sastra berbasis cerita rakyat Musi Rawas berbentuk Lembar Kerja Siswa (LKS). Setelah produk diproduksi masal maka produk tersebut dicobakan pada subjek yang lebih luas, atau uji masal, sehingga didapat hasil yang signifikan pada produk tersebut.

Adapun langkah – langkah pengembangan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan :Langkah penelitian dan pengembangan

Sugiyono (2013: 298)

C. Langkah Uji Coba Produk

1. Desain Uji Coba

Produk yang dihasilkan dari penelitian ini adalah bahan ajar sastra berbasis cerita rakyat Musi Rawas dalam bentuk lembar kerja siswa (LKS). Produk ini

digunakan sebagai bahan ajar yang akan meningkatkan minat belajar sastra pada siswa kelas V SDN Karyadadi, kabupaten Musi Rawas tahun ajaran 2012/2013.

Tahap uji coba produk dalam pengembangan bahan ajar sastra berbasis cerita rakyat Musi Rawas ini dapat kita amati dibagian evaluasi bahan ajar. Kegiatan uji coba produk dapat dianalisis dengan pendekatan responden, evaluasi materi ajar tertulis melalui observasi.

Sebelum bahan ajar digunakan atau dipublikasikan bahan ajar perlu di uji coba dengan subjek tertentu atau uji lapangan. Setelah produk diuji coba produk perlu dievaluasi untuk melihat kelemahan-kelemahannya sehingga bisa diperbaiki, jadi nantinya ketika produk digunakan tidak ada kendala pada proses penyampaian dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Subjek Coba

Untuk memvalidkan produk (bahan ajar sastra), maka perlu untuk dicoba pada subjek coba, dalam hal ini subjek coba penelitian adalah siswa kelas V SDN Karyadadi yang berjumlah 29 siswa. Data dari subjek coba diambil pada rentang waktu 1 bulan pada tahun ajaran 2012/2013. Sedangkan untuk uji coba masal penulis mengambil subjek dari 4 SDN lainnya yang ada di kecamatan Purwodadi, kabupaten Musi Rawas antara lain: SDN O Mangunharjo, SDN P2 Purwodadi, SDN U1 Pagersari dan SDN Trikarya I. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keefektivan dari bahan ajar sastra yang telah dibuat.

3. Jenis Data

Data pada penelitian pengembangan bahan ajar sastra berbasis cerita rakyat Musi Rawas ini berupa deskripsi materi sastra pada pelajaran bahasa Indonesia di

kelas V SDN Karyadadi dalam bentuk Lembar Kerja Siswa (LKS). Deskripsi peningkatan hasil belajar dan hasil observasi siswa dalam menggunakan LKS, hasil evaluasi bahan ajar sastra dan respon guru dan siswa setelah menggunakan bahan ajar sastra berbasis cerita rakyat Musi Rawas.

Uji coba produk pada subjek coba dilakukan dengan teknik evaluasi bahan ajar, selain itu penulis juga menggunakan kuisisioner untuk pengumpulan datanya. Subjek coba terdiri dari siswa dan guru (Responden), mereka akan merespon dan menjawab pertanyaan-pertanyaan penulis, baik lisan maupun tulisan dengan format kuisisioner yang telah penulis siapkan sebelumnya. Responden akan memberikan tanggapan terhadap kebutuhan bahan ajar dan tanggapan bahan ajar sastra berbasis cerita rakyat Musi Rawas dalam bentuk LKS apakah sudah memenuhi kriteria yang selama ini diharapkan oleh responden.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut pendapat Susetyo (2010: 71), *Instrumen penelitian dibagi atas; tes, angket, wawancara, kuisisioner, skala penilaian dan skala sikap, observasi, sosiometri dst.* Dalam kegiatan penelitian pengembangan bahan ajar ini penulis menggunakan beberapa instrumen untuk memvalidkan data penelitian di antaranya; wawancara, kuisisioner dan observasi.

Kuisisioner akan diberikan kepada guru dan siswa untuk mengetahui sejauh mana keefektifan bahan ajar yang dibuat oleh penulis. Kuisisioner dilakukan kepada siswa dan guru untuk mengetahui sejauh mana bahan ajar sastra dalam bentuk LKS dapat diterima. Sedangkan wawancara akan dilakukan kepada Wali kelas V

mengenai bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan selama ini di SDN Karyadadi, Kabupaten Musi Rawas.

Setelah penyusunan instrument, langkah selanjutnya adalah evaluasi bahan ajar. Kegiatan evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah bahan ajar sastra berbasis cerita rakyat Musi Rawas ini sudah layak digunakan atau masih ada hal yang perlu diperbaiki. Hal ini bertujuan ketika dipublikasikan atau diberikan kepada peserta didik tidak ada keraguan lagi.

Berikut ini dijelaskan format instrumen evaluasi bahan ajar berdasarkan pendapat Susetyo (2010: 128-129);

Tabel 1 : Format evaluasi bahan ajar.

No	KOMPONEN	1	2	3	4	5
<i>KELAYAKAN ISI</i>						
1	Sesuai dengan SK dan KD					
2	Sesuai dengan kebutuhan siswa					
3	Sesuai dengan kebutuhan bahan ajar					
4	Kebenaran substansi materi					
5	Manfaat wawasan pengetahuan					
6	Sesuai dengan nilai, moral dan social					
<i>KEBAHASAAN</i>						
1	Keterbacaan					
2	Kejelasan informasi					
3	Sesuai dengan KBI					
4	Bahasa efektif dan efisien					
<i>SAJIAN</i>						
1	Kejelasan tujuan					
2	Sistematis					
3	Pemberian motivasi					
4	Stimulus					
5	Kelengkapan informasi					
<i>KEGRAFIKAN</i>						
1	Font (jenis dan ukuran)					
2	Tata letak/ lay out					
3	Ilustrasi, grafis, gambar dan foto					
4	Desain tampilan					

Keterangan :

- 1 = Sangat tidak sesuai.
- 2 = Kurang Sesuai

- 3 = Cukup
- 4 = Baik
- 5 = Sangat Sesuai

Dari penjelasan di atas kegiatan penelitian yang penulis lakukan adalah menguji keefektivan bahan ajar sastra yang telah dibuat yang dalam hal ini diwakilkan pada wali kelas V SDN Karyadadi, dan 4 SDN lainnya yang ada di Kecamatan Purwodadi, tujuan ini adalah untuk mengetahui apakah bahan ajar sastra berbasis cerita rakyat Musi Rawas sudah siap digunakan pada peserta didik.

Setelah produk (bahan ajar sastra) dicoba oleh wali kelas maka penulis akan mencoba memberikan pertanyaan kepada guru tersebut mengenai keefektivan bahan ajar, kendala bahan ajar dan apa saja yang perlu ditambahkan. Selain itu, penulis memberikan pertanyaan kepada siswa sejauh mana keefektivan bahan ajar sastra tersebut dan apa saja yang perlu ditambahkan agar lebih baik dan efektif.

5. Teknik Analisis Data

Hasil penelitian ini terdiri dari banyak komponen. Oleh sebab itu, untuk menghindari kesalahan yang mungkin terjadi pada saat penulis mengolah data untuk mengembangkan bahan ajar sastra berbasis cerita rakyat Musi Rawas, maka penulis akan membuat langkah-langkah analisis data antara lain sebagai berikut:

a. Analisis kurikulum (standar kompetensi dan kompetensi dasar)

Menganalisis kurikulum adalah menganalisis kurikulum yang selama ini dipakai pada kegiatan belajar mengajar guna menentukan kompetensi-kompetensi yang akan dicapai dan mana yang membutuhkan bahan ajar. Kurikulum yang akan penulis analisis adalah KTSP SDN Karyadadi tahun ajaran 2012/2013.

Standar Kompetensi : yaitu kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap tingkat dan semester.

Kompetensi Dasar : yaitu sejumlah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan untuk menyusun indikator kompetensi.

Pada tahap analisis kurikulum terhadap bahan ajar yang telah dikembangkan penulis akan menganalisis sejauh mana keterkaitan bahan ajar yang dikembangkan dengan kurikulum yang ada di SDN Karyadadi.

b. Analisis kebutuhan bahan ajar pada guru dan siswa.

Analisis kebutuhan bahan ajar pada guru dan siswa adalah analisis kebutuhan bahan ajar yang diinginkan oleh guru dan siswa. Analisis dilakukan terhadap pendapat dan masukan-masukan yang diberikan sebagai langkah pengembangan produk bahan ajar sastra berbasis cerita rakyat Musi Rawas pada siswa kelas V SDN Karyadadi. Identifikasi kebutuhan bahan ajar akan dilakukan pada wali kelas V SDN Karyadadi, hal ini dikarenakan siswa kelas V belum mampu memahami pertanyaan atau memberikan tanggapan mengenai bahan ajar sastra.

c. Analisis sumber belajar (Buku dan sumber lainnya)

Analisis sumber bahan ajar adalah menganalisis sumber belajar lainnya sebagai acuan bahan ajar yang akan dikembangkan nantinya. Selain itu analisis sumber belajar akan menjadi tolak ukur terhadap bahan ajar yang dikembangkan apakah sudah sesuai dengan apa yang diinginkan oleh siswa dan guru SDN Karyadadi Kabupaten Musi Rawas.

d. Membuat rancangan atau desain bahan ajar sastra.

Setelah menganalisis kurikulum dan sumber bahan ajar langkah berikutnya adalah membuat desain bahan ajar dalam hal ini berbentuk Lembar Kerja Siswa (LKS).

e. Analisis bahan ajar dan evaluasi pada bahan ajar sastra (LKS)

Analisis bahan ajar dan evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keefektifan bahan ajar yang digunakan, khususnya berkenaan dengan kelayakan isi, kebahasaan, sajian dan kegrafikan. Dalam hal ini dilakukan oleh guru kelas yang menggunakan bahan ajar sastra (LKS).

f. Uji coba produk (bahan ajar sastra berbasis cerita rakyat MURA)

Uji coba produk adalah menguji cobakan produk berupa bahan ajar sastra berbasis cerita rakyat Musi Rawas berbentuk LKS kepada subjek coba yaitu siswa kelas V SDN Karyadadi kabupaten Musi Rawas dan untuk uji masal akan dilakukan pada 4 SDN lainnya yang ada di Kecamatan Purwodadi, diantaranya SDN Mangunharjo, SDN Purwodadi, SDN Trikarya I dan SDN Pagersari.

g. Evaluasi dan revisi terhadap rancangan awal dilakukan berdasarkan hasil temuan.

Evaluasi dan Revisi yaitu menganalisis produk bahan ajar sastra berbasis cerita rakyat Musi Rawas berdasarkan masukan-masukan dari guru dan siswa sebagai pengguna produk, untuk memperbaiki kekurangan dari produk tersebut. Masukan-masukan bahan ajar sastra dilakukan dengan memberikan kuisioner pada guru dan siswa.

h. Menyimpulkan hasil penelitian, (Produk baru)

Menyimpulkan hasil penelitian adalah menghasilkan produk akhir dari kegiatan penelitian pengembangan. Hasil dari kegiatan penelitian dan pengembangan ini adalah bahan ajar sastra berbasis cerita rakyat Musi Rawas berbentuk Lembar Kerja Siswa (LKS). Adapun hasil produk baru tersebut adalah ASBES yaitu Asik Belajar Sastra, dimana di dalamnya menjelaskan materi sastra prosa, khususnya cerita rakyat Musi Rawas.